

# **ANALISIS SIKAP TERHADAP POLA INSUS PADA TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH**

**(Studi Kasus : Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang)**

*Oleh :*

**HIDAYAT NURDIN**

**STB : 99.820.0051**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2003**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From [repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id) 13/6/24

# ANALISIS SIKAP TERHADAP POLA INSUS PADA TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH

(Studi Kasus : Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang)

## S K R I P S I

Oleh :

**HIDAYAT NURDIN**

STB : 99.820.0051

Disetujui Oleh :

Ketua Pembimbing

Anggota Pembimbing

Ir. Gustami Harahap, M.P

Ir. Rizal Aziz, M.P

Diketahui Oleh :

Dekan

Ketua Jurusan

DR. Ir. Sada Negara Lubis, ME.c

Ir. Gustami Harahap, M.P

TANGGAL LULUS : 3 JULI 2003

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

**2003**

## RINGKASAN

Hidayat Nurdin, NIM 99.820.0051 Judul : ANALISIS SIKAP TERHADAP POLA INSUS PADA TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH, Studi Kasus : Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Mengetahui penggunaan benih bersertifikat, pupuk dan ZPT pola intensifikasi khusus dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah.
2. Mengetahi sikap petani padi sawah terhadap pola insus dapat meningkatkan pendapatan bersih usaha tani.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (sample random sampling) berdasarkan status petani umumnya peserta pada intensifikasi khususnya sebanyak 50 petani sampel diambil secara proporsional, homogen dalam stratumnya 30 orang

Pengumpulan data primer diambil melalui wawancara yang dilakukan dengan menggunakan angket kepada petani responden yang terpilih sebagai sampel, sedangkan data skunder diperoleh dari instansi yang terkait.

Hasil Penelitian sebagai berikut

1. a. Adanya pengaruh positif antara biaya benih terhadap tingkat pendapatan, dimana apabila biaya benih di tambah satu unit maka akan meningkatkan pendapatan petani.
  - b. Adanya pengaruh positif antara biaya pupuk terhadap pendapatan apabila biaya pupuk di tambah satu unit, maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani
  - c. Adanya pengaruh negatif antara biaya ZPT terhadap tingkat pendapatan artinya biaya ZPT di tambah satu unit, maka akan menurunkan tingkat pendapatan. Dengan demikian akan lebih baik jika pola insus dikonsentrasikan kepada pemupukan yang tepat sesuai program dan kebijakan pola insus sebagaimana mestinya.
2. Adanya pengaruh positif antara sikap petani pola insus terhadap pendapatan petani



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini yang mana tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana S1 di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, Medan.

Adapun judul Skripsi penulis adalah : “ ANALISIS SIKAP TERHADAP POLA INSUS PADA TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH ” (studi kasus Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang).

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Gustami Harahap, M.P., (Ketua) dan Bapak Ir. Rizal Aziz, MP (Anggota), selaku Dosen Pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh Dosen di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktunya.
3. Bapak Drs. Kamaruddin, selaku Kepala Desa Percut serta para petani yang telah membantu penulis, baik dalam pemberian izin praktek maupun keterangan yang dibutuhkan.

4. Bapak., Ibu, Istri dan anak-anak tercinta yang telah memberikan sumbangan Moril dan Materil bagi penulis selama menempuh studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna dari yang diharapkan dan pada kesempatan ini diharapkan sumbang saran dan kritik yang sifatnya penyempurnaan skripsi ini.

Medan, Mei 2003

Penulis,



## DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	3
3. Tujuan Penelitian.....	3
4. Kegunaan Penelitian.....	3
5. Kerangka Pemikiran.....	4
6. Hipotesis.....	10
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	11
1. Lokasi, Waktu dan Metode Penelitian.....	11
2. Penentuan Daerah Sampel.....	11
3. Metode Pengambilan Sampel.....	12
4. Metode Pengambilan Data.....	12
5. Metode Analisis Data.....	13
6. Defenisi dan Batasan Operasional.....	16

BAB III	DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN .....	17
	1. Keadaan Wilayah Penelitian .....	17
	2. Tata Guna Lahan .....	17
	3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	18
	4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal .....	18
	5. Sarana dan Prasaranan .....	19
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	21
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	26
	1. Kesimpulan .....	26
	2. Saran .....	26
DAFTAR PUSTAKA	.....	27
LAMPIRAN	.....	28





## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tata Guna Lahan di Desa Percut , tahun 2003.....	17
2.	Distribusi Produk Menurut Mata Pencaharian, tahun 2003.....	18
3.	Distribusi Produk Menurut Tingkat Pendidikan Formal.....	19
4.	Hasil Analisis Regresi Pengaruh Biaya Benih, Biaya Pupuk.... Dan Biaya ZPT Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah	21



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel.....	28
2.	Penggunaan Sarana Produksi Petani Sampel.....	29
3.	Biaya Penggunaan Sarana Produksi.....	30
4.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	31
5.	Pendapatan Petani Sampel.....	32
6.	Nilai Koefisien Sikap Petani Sampel.....	33
7.	Logaritma Variabel Penelitian.....	34
8.	Analisa Regresi Linier Berganda Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan.....	35
9.	Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Sikap Petani Terhadap Pendapatan.....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1. Latar Belakang

Pada dasarnya sikap petani dalam menerima informasi teknologi baru kadang kala menerima dan menolak. Sikap meniru satu sama lain sering menjadi patokan seseorang itu mengadopsi tidaknya teknologi tersebut, apalagi menyangkut proses biologi pada tanaman padi sawah.

Sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Menurut pengertian di atas sikap mengandung tiga komponen yaitu (1) komponen kognitif (keyakinan), (2) komponen emosi (perasaan) dan (3) komponen perilaku (tindakan).

Ketiga dimensi sikap ini melihat pada diri individu dalam menerima atau menolak pola intensifikasi khusus untuk dapat diterapkan di areal pertanian padi sawah petani (James F Calhoun (diterjemahkan Sumoko), 1995).

Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan tujuan pembangunan dalam melangsungkan ketersediaan pangan di Indonesia. Untuk terlaksananya konsep pembangunan dibutuhkan syarat kecukupan salah satu diantaranya penciptaan swasembada pangan dinamis dalam penyediaan pangan nasional.

Sumber utama pangan nasional adalah beras, yang merupakan sumber karbohidrat penggerak energi manusia. Tanaman padi merupakan tanaman yang

harus dijaga dan dilestarikan budidayanya. Oleh karena tanaman ini termasuk kelangsungan persediaan beras. Apabila persediaan beras nasional tidak dapat dikendalikan maka salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah dengan mengimport beras asing atau berupaya untuk menekan produktifitas beras nasional.

Tanaman padi merupakan tanaman strategis sejak dimulainya program BIMAS tahun 1965/1966. Pemerintah telah berusaha untuk mencapai swasembada beras yang kemudian tercapai tahun 1984. Usaha untuk mempertahankan swasembada beras terus dilakukan salah satu kegiatan yang dilakukan pemerintah dengan segenap kelompok-kelompok tani Indonesia yang dikenal dengan pola intensifikasi khusus (Insus).

Pola insus dilakukan pada tahun 1979 dirancang untuk membantu dan mewujudkan peran sub sektor tanaman pangan yaitu : (1) menyediakan bahan makanan sesuai dengan kebutuhan, (2) meningkatkan pendapatan petani, (3) menyediakan lapangan pekerjaan dan ke (4) menghasilkan devisa. (Dinas Pertanian, 1993).

Program intensifikasi khusus ini pada dasarnya untuk meningkatkan produksi padi sawah persatuan luas tanam. Produksi padi akan dapat ditingkatkan dengan cara penggunaan benih bersertifikat, pemupukan berimbang ZA, TSP dan KCI dan tenaga kerja yang bersumber dari lahan petani.

Pemberian sarana produksi ini diduga akan dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Program intensifikasi khusus ini mengasumsikan faktor

lingkungan (environment) Ceteris Paribus. Secara teoritis bahwa produksi padi sawah

fungsi daripada lingkungan dan genetis. Faktor-faktor penyebab di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## 2. Identifikasi Masalah

- 2.1 Apakah penggunaan benih bersertifikat, pupuk dan ZPT pola intensifikasi khusus dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah.
- 2.2 Bagaimanakah sikap terhadap pola insus dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 3.1 Mengetahui penggunaan benih bersertifikat, pupuk dan ZPT pola intensifikasi khusus dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah.
- 3.2 Mengetahui sikap petani padi sawah terhadap pola insus dapat meningkatkan pendapatan bersih usaha tani.

## 4. Kegunaan Penelitian

- 4.1 Sebagai bahan referensi pemerintah daerah dapat mengambil langkah-langkah melanjutkan pola insus dalam rangka meningkatkan pendapatan petani padi sawah.
- 4.2 Sebagai bahan masukan petani padi sawah dalam meningkatkan pendapatan bersih usaha tani padi sawah.
- 4.3 Sebagai bahan informasi peneliti lain.



## 5. Kerangka Pemikiran

Kebijaksanaan pembangunan pertanian yang merupakan program pemerintah melalui Dinas Pertanian yang terkait kadang kala tidak sepenuhnya dapat diterima/diadopsi masyarakat tani. Oleh karena keterbatasan modal uang mereka sehingga berdasarkan hasil perhitungan petani tidak dapat mengeluarkan biaya atas perlakuan-perlakuan usaha tani program tersebut.

Berbeda halnya dengan pola intensifikasi khusus program ini sasarannya bukan individu petani, tetapi terhadap kelompok. Setiap menjelang musim tanam anggota kelompok mengadakan musyawarah di antara mereka. Untuk menentukan tingkat input produksi serta teknik budidaya yang akan mereka gunakan. Pola ini dirangsang secara nasional melalui lomba INSUS dan mendapat perhatian besar dari pimpinan nasional.

Setelah serentetan program peningkatan produksi padi dan palawija dikembangkan, antara lain melalui intensifikasi khusus (INSUS), operasi khusus (OPSUS) sekarang ini dikembangkan SUPRAINSUS. SUPRAINSUS ini dilaksanakan berdasarkan atas : (1) Keputusan Presiden Republik Indonesia No:62 tahun 1983 tentang Badan Pengendali BIMAS, (2) Surat Keputusan Menteri Pertanian / Ketua Badan Pengendali Bimas Nomor: 12/SK/Mentan/Bimas/XII/1986 tentang intensifikasi padi, palawija dan sayuran tahun 1987/1988. (Hermanto Fadholi, 1989).

Sikap petani dengan pola INSUS ini akan sangat bervariasi. Sikap manusia itu

UNIVERSITAS MEDAN AREA pada tujuan dengan kata lain sikap seseorang itu pada

umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai tujuan (Miftah Thoha, 1983). Apabila memprediksi sikap maka dapat diukur pada ukuran skala. Sikap petani lebih besar kemungkinannya berkaitan dengan perilaku mereka. Sikap-sikap baru yang didasarkan pada pengalaman atau pemikiran yang sistematis ternyata lebih membawa terhadap perubahan perilaku (Van den Ban A.W, 1998).

Namun perubahan sikap seseorang sebagai akibat penerimaan adopsi ilmu pengetahuan dan teknologi gambaran sikap yang dapat dilihat adalah melalui keputusan apa yang diantara tiga antara lain menolak, menerima, menimbang teknologi INSUS tersebut. (Gultom H. L. T dan Sirait. M.B, 1987).

Sikap terhadap proses produksi tanaman pada dasarnya pabrik tanaman yang harus dijalankan dengan menggunakan bahan masukan berasal dari alam maupun hasil buatan manusia. Proses produksi biologis dalam pertanian mempunyai urutan waktu seperti padi. Akan tetapi untuk meningkatkan produktivitas pertanian setiap petani semakin lama semakin tergantung pada sumber-sumber dari luar lingkungannya. (Mosher A.T, 1987).

Program intensifikasi khusus adalah penggunaan sarana-sarana produksi seperti benih bersertifikat, pupuk berimbang ZA, TSP dan KCl serta tenaga kerja petani dalam mengusahakan dalam pertaniannya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan produksi persatuan luas tanam.

Benih bersertifikat dimaksud tergolong kepada benih sebar (extension seed) yaitu keturunan dari benih penjenis, benih dasar atau benih pokok yang produksi dan dipelihara sehingga tingkat kemurnian varitas mutu benih dapat terjaga. Penangkar

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From [repository.uma.ac.id]13/6/24

benih akan diberi label benih ditetapkan menurut kelas benih yang dinyatakan bersertifikat. (Sutopo Lita, 1988).

Jenis benih padi bersertifikat cukup banyak dan dapat dibedakan apakah padi sawah, padi gogo rancah, padi rawa, padi pasang surut dan padi apung. Lamanya phase vegetatif berbeda-beda antara varitas. Phase refroduktif dan phase pemasakan pada sebagian besar varitas mempunyai waktu yang tetap. Saat pembentukan malai hingga pembungaannya 35 hari. Saat pembungaannya hingga panen 20 hari. Secara total mulai dari saat persemaian hingga panen (Katalog Sang Hyang Seri, 2002).

Bercocok tanam padi sawah sangat berbeda dengan jenis lain, bidang lahan yang ditanami harus dapat, pertama menahan air sehingga tanah itu dapat digenangi air, kedua mudah memperoleh dan melepaskan air. Pematang atau gelengan sawah yang amat sederhana memegang peranan penting di dalam persawahan. Sebab tanpa gelengan pada tanah yang datar, padi tidak dapat ditanam secara basah. (Soemartono, Bahrin Samad, Hardjono, 1979).

Benih bersertifikat dan pupuk merupakan input biaya sarana produksi yang habis terpakai. Biaya benih dan pupuk adalah sama dengan jumlah uang yang telah dibayarkan untuk jumlah yang telah terpakai (BPLP, 1982). Pupuk ZA, TSP, dan KCI merupakan sumber pupuk yang mengandung unsur Nitrogen, Phospor dan Kalium.

Disamping itu pula tenaga kerja merupakan faktor produksi yang harus dipertimbangkan dalam usaha tani. Corak khas dari faktor tenaga kerja dalam usaha tani meliputi : (1) keperluan akan tenaga kerja dalam usaha tani tidak continiu dan merata, (2) pemakaian tenaga kerja dalam usaha tani untuk tiap hektar sangat



terbatas, (3) tenaga kerja dalam usaha tani tidak mudah distandarisasi, dan (4) keperluan akan tenaga kerja dari usaha tani itu cukup beraneka ragam coraknya dan acap kali tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

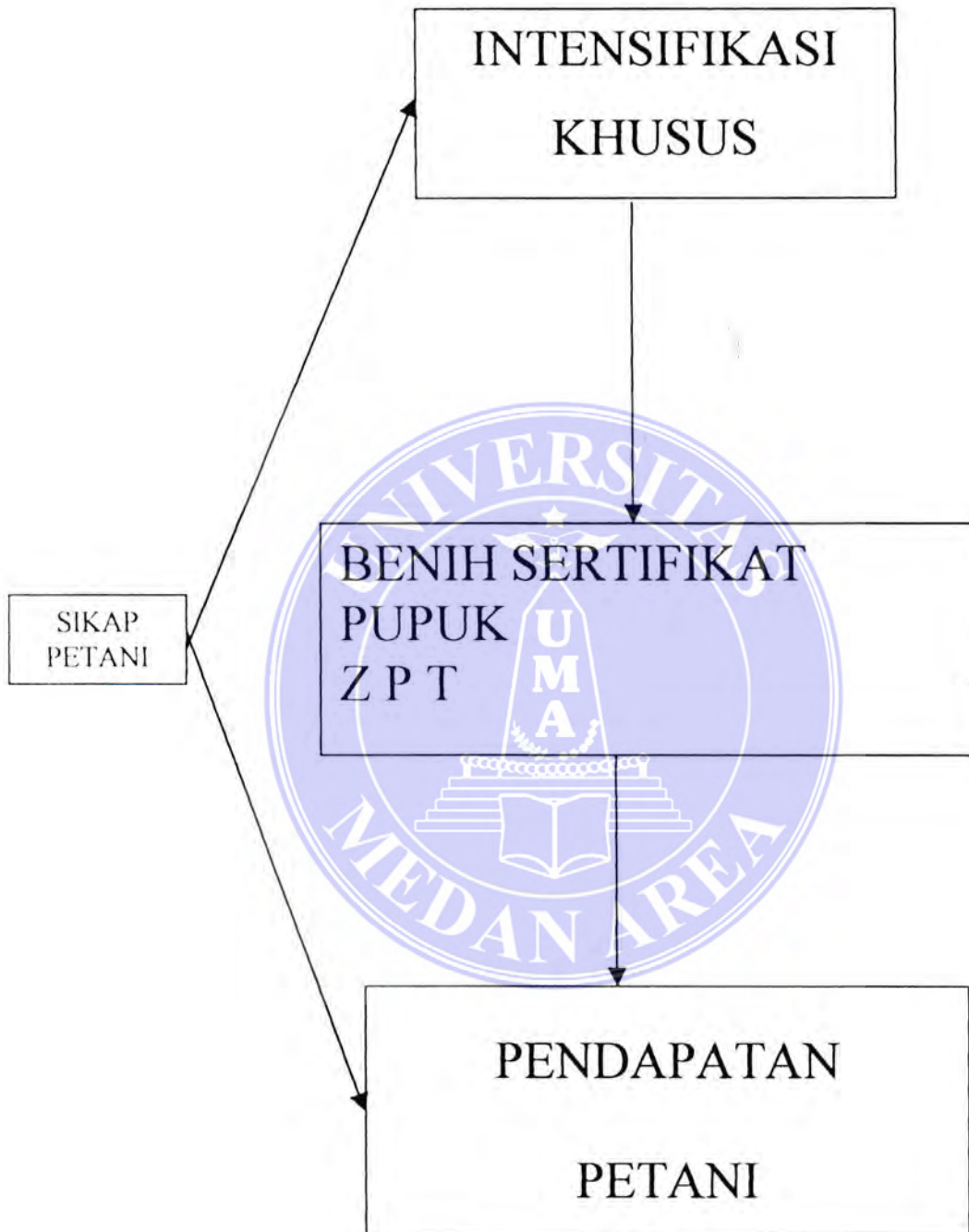
Sumber tenaga kerja dalam usaha tani padi biasanya bersumber atas 2 bahagian yakni : (1) tenaga kerja dalam keluarga dan (2) tenaga kerja luar keluarga. Dalam usaha tani sering ditemukan bantuan tenaga kerja dari luar lebih banyak terdapat pada tanaman padi daripada tanaman palawija. Hal ini terutama disebabkan karena (1) pengelolaan pertanaman padi sawah khususnya memerlukan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dalam waktu tertentu yang singkat, sehingga anggota petani sendiri tidak mampu menyelesaikannya. Kebanyakan petani dalam mengusahakan tanaman padinya bekerja secara maksimal 7 jam dan setahunnya lebih kurang\* 170-180 hari. Banyak hari yang kosong tanpa pekerjaan. (Kaslan Tohir, 1983).

Oleh karena sedikitnya pemberdayaan hari kerja petani otomatis memberi pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani. Menurut hasil penelitian (Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, 1987) faktor-faktor yang diidentifikasi dalam mempengaruhi produksi dan pendapatan petani adalah luas tanah garapan, tenaga kerja manusia, modal dan pendidikan petani. Dari segi efisiensi terlihat bahwa tingkat penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani padi sawah masih rasional. Hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja masih cukup ekonomis kemungkinan tenaga kerja yang digunakan. Hal ini didukung oleh sedikitnya anak-anak para petani yang berada dalam usia kerja yang mau bekerja di sawah, karena sebagian besar mereka masih bersekolah.



Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usaha tani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai atau besarnya proporsi penerimaan tunai dari total penerimaan termasuk natura dapat digunakan untuk pembandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lain, sedangkan pendapatan menyangkut tentang besarnya pengeluaran biaya yang dikeluarkan petani, sehingga selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran menggambarkan tingkat pendapatan petani bersih. (Fadholi Hernanto, 1988).





GAMBAR : Skema Kerangka Pemikiran

## 6. Hipotesis

- 6.1. Benih bersertifikat, pupuk dan ZPT dalam pola intensifikasi khusus mempengaruhi tingkat pendapatan petani sawah.
- 6.2. Sikap petani terhadap pola Insus berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah.



## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Lokasi , Waktu, dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang Propinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini berjarak 20 Km dari kota Medan. Mata pencaharian petani diwilayah ini pada dasarnya petani padi sawah dominan menanam varitas IR 64 yang sudah turun temurun. Kemudian di daerah ini terdapat peserta petani padi sawah intensifikasi khusus.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan perencanaan pada bulan April sampai dengan Mei 2003 responden yang dipilih adalah (1) petani padi sawah\* yang mengikuti intensifikasi khusus dengan (2) petani padi sawah yang tidak mengikuti intensifikasi khusus.

Penelitian ini menekankan pada proses pengujian hipotesis sehingga penelitian ini bersifat verifikatif dari pengaruh intensifikasi khusus terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah. Mengingat dalam proses pengujian diperlukan data primer dan skunder yang dikumpulkan di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

#### 2. Penentuan Daerah Sampel

Daerah penelitian ditetapkan secara purposive yaitu Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara.

Pertimbangan mendasar pemilihan daerah sampel ini didasarkan bahwa mata

pencapaian mereka sebagian besar adalah padi sawah yang pada umumnya peserta pada intensifikasi khusus.

### 3. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel sudah barang tentu mempunyai karakteristik adalah petani yang bermata pencaharian padi sawah dan mengikuti pola insus. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan adalah acak sederhana (sample random sampling) diambil dengan cara undian dengan memasukkan identitas sampling frame ke dalam tabung. Kemudian diambil satu persatu. Populasi sesuai dengan karakteristik sampel di atas diperhitungkan 50 orang kepala keluarga. Sampel yang diambil secara proporsional, homogen dalam stratumnya adalah 30 orang.

### 4. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap meliputi :

- 4.1. Data primer yaitu data yang diambil dari wawancara yang dilakukan dengan menggunakan angket kepada petani responden yang terpilih sebagai sampel. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti menuntun maksud dan arah dari daftar questioner ke arah yang lebih tenang sehingga akurasi realibilitas data dapat dicapai.
- 4.2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait misalnya Dinas Pertanian, BPPS, Kelurahan dan lain-lain yang dianggap representatif dengan penelitian ini.

## 5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan cara mentabulasi data, menganalisis data serta menginterpretasikan dari olahan data yang ada.

Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan analisis statistik, untuk hipotesis 1 digunakan fungsi Coob Donglass dengan rumus umum adalah sebagai berikut :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}$$

Persamaan Coob Donglass di atas adalah dalam bentuk yang non linier, maka dapat dikonversikan ke dalam bentuk yang linier dengan melogaritmakan persamaan umum tersebut menjadi ke persamaan khusus di bawah ini.

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e$$

Dimana :

Y = pendapatan (Rp / musim)

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien

$X_1$  = biaya benih bersertifikat (Rp / musim)

$X_2$  = biaya pupuk ZA, TSP, KCI (Rp / musim)

e = error

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi ke- $i$

$S_e$  = simpangan baik

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima pada taraf kepercayaan 95%.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak pada taraf kepercayaan 95%.

Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor dan sarana produksi program intensifikasi khusus yang dimaksud, maka digunakan  $F_{hitung}$  dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{Reg} / k}{JK_{Reg} (n-h-1)}$$

Dimana :

$JK_{Reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{Res}$  = Jumlah kuadrat sisa

$k$  = Jumlah variabel

$h$  = Jumlah sampel

$i$  = Ketetapan

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima pada taraf kepercayaan 95%.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak pada taraf kepercayaan 95%.



Pada hipotesis kedua pengaruh sikap petani terhadap pola insus dapat digunakan regresi linier sederhana. Penggunaan metode analisis ini dilakukan oleh karena sikap petani cenderung mengikuti pola intensifikasi khusus, dimana :

$$y = a + bx_1 + e$$

y = Pendapatan

x = Sikap petani

b = Koefisien sikap

e = error (tingkat kesalahan)

Untuk mendapatkan nilai koefisien sikap dapat dipergunakan metode ordinary least Square, yakni :

$$b = \frac{\sum x_i y_i}{\sqrt{\sum x_i^2}} ; a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji t.

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi ke-i

Se = simpangan baku

$H_0 : b_i = 0 ; H_a : b_i \neq 0$

Artinya :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak ;  $H_a$  diterima pada taraf kepercayaan 95%.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak pada taraf kepercayaan 95%.

## 6. Defenisi dan Batasan Operasional

1. Pendapatan petani padi sawah adalah tabel produksi dikalikan dengan harga produksi dikurangi dengan tabel biaya keseluruhan. (Rp/musim).
2. Pupuk adalah bahan organik yang mempunyai nilai komersil meliputi pupuk ZA, TSP, KCl, dan ZPT (Rp/kg)
3. Tenaga kerja adalah curahan tenaga kerja yang dikorbankan berasal dari keluarga petani perhari kerja (Rp/HKP).
4. Benih berlabel adalah benih yang berkualitas yang bersumber dari pola intensifikasi khusus (Rp/kg).
5. Sikap adalah keinginan dan ketidak inginan petani dalam mengikuti pola anjuran intensifikasi khusus yang dilakukan pemerintah. Kriteria sikap adalah ingin diberi nilai 1 dan tidak ingin diberi nilai 0.
6. Petani padi sawah adalah petani yang mengelola usaha tani padinya di sawah (ha/musim)
7. Produksi adalah hasil produksi padi sawah yang diperoleh per musim tanam.

### BAB III

#### DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

##### 1. Keadaan Wilayah Penelitian

Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan terletak didaerah Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Jarak dari ibukota propinsi  $\pm 20$  km. Keadaan desa bertopografi pantai dengan curah hujan 2.238 mm/tahun, suhu udara  $24^{\circ}$  c dan ketinggian tempat 2 m diatas permukaan laut.

##### 2. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan di Desa Percut, Kecamatan percut Sei Tuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tata Guna Lahan di Desa Percut, Tahun 2003

No.	Tata Guna Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	650	61,15
2.	Ladang	100	9,41
3.	Perumahan dan Pekarangan	263	24,75
4.	Bangunan Umum	23	2,16
5.	Perkebunan	2	0,19
6.	Jalan dan Lain-Lain	25	2,36
	Jumlah	1.063	100,00

Sumber Kantor Kepala Desa Percut, 2003

Proporsi tata guna lahan sawah 61,15% merupakan tata guna lahan yang terbesar, keadaan ini membawa perhatian untuk dilakukan penelitian di daerah ini.

Keadaan sawah disini ada yang beririgasi dan tadah hujan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

### 3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Distribusi penduduk Desa Percut menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian, Tahun 2003.

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Proporsi (%)
1.	Nelayan	1.094	30,08
2.	Bertani	762	20,96
3.	Buruh Tani	115	3,16
4.	Berdagang	967	26,60
5.	Pegawai Negeri	140	3,85
6.	Penggalas	268	7,37
7.	Tukang Jahit	40	1,10
8.	Lain-Lain	250	6,88
	Jumlah	3.636	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Percut, Tahun 2003.

Proporsi mata pencaharian terbesar di Desa Percut yaitu nelayan (30,08%), berdagang (26,60%) dan bertani (20,96%), sedangkan buruh tani (3,16%). Dengan demikian dapat dilihat bahwa penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian menempati urutan ketiga, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan.

### 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal

Distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan formal di Desa Percut tahun 2003 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Proporsi (%)
1.	Belum Sekolah	3.223	40,91
2.	Tidak Tamat SD	345	4,38
3.	Tamat SD	945	11,99
4.	Tamat SLTP	1.616	20,51
5.	Tamat SLTA	1.082	13,74
6.	Tamat Perguruan Tinggi	23	0,29
7.	Buta Huruf	644	8,17
	Jumlah	7.878	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Percut, Tahun 2003.

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa proporsi belum sekolah (40,91%) dan buta huruf (8,17%). Keadaan ini memperlihatkan bahwa besarnya regenerasi desa yang perlu mendapatkan pendidikan formal. Proporsi kedua adalah tamat SLTP (20,51%), meskipun letak geografis mereka yang berdekatan dengan Kota Medan, namun dengan tingkat pendidikan formal diatas, banyak diantara penduduk yang bekerja sebagai buruh, karyawan pabrik dan sebahagian tukang di Kota Medan.

## 5. Sarana dan Prasarana

Prasarana pendidikan dasar (SD) sebanyak 4 unit, sedangkan SLTP sebanyak 1 unit. Prasarana kesehatan terdiri dari 1 Puskesmas yang siap membantu fasilitas kesehatan masyarakat setempat.

Prasarana agama meliputi : masjid 4 unit, musholla 5 unit dan gereja 4 unit.

Umumnya masyarakat yang ada di daerah ini 75% didominasi umat beragama islam,

namun demikian kerukunan umat beragama terpelihara dengan baik antar pemeluk agama masing-masing.

Prasarana jaringan transportasi yaitu jalan meliputi jalan protokol 6 km, jalan propinsi 1 km, jalan desa 8 km, jalan dusun 8 km. Keadaan jalan ini beraspal dan baik untuk dilalui bus dan truk untuk pengangkutan hasil-hasil bumi menuju perkotaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

- 1.1 Biaya benih berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang menaik sebesar 19198883, demikian juga dengan biaya pupuk berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang meningkat sebesar 2848450. Akan tetapi sebaliknya biaya zat pengatur tumbuh berpengaruh negatif terhadap rendahnya tingkat pendapatan sebesar 9487618.
- 1.2 Sikap petani berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan menaik sebesar 2469915. Sikap positif terhadap mengikuti pola intensifikasi khusus akan semakin lebih besar.

#### 2. Saran

- 2.1 Subsidi terhadap biaya pupuk sebaiknya jangan dicabut oleh karena subsidi terhadap pupuk sangat membantu daya beli petani terhadap pupuk, oleh karenanya pola intensifikasi khusus yang memberikan bantuan pupuk, benih kepada petani cukup membantu petani dalam berusahatani padi.
- 2.2 Petani sebaiknya bersikap menerima adopsi teknologi yang telah teruji dalam budi daya pertanian. Pola intensifikasi khusus dapat dikembangkan untuk masa-masamendatang dapat membantu petani padi dan palawija.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhali Hernanto, 1989. **Ilmu Usaha Tani**. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gultom H.L.T. dan Sirait, M.B. 1987. **Diktat Penyuluhan Pertanian**. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1986. **Petani Desa dan Kemiskinan**. BPFE. Yogyakarta.
- James F. Calhoun (Diterjemahkan Sumoko R.S). 1995. **Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan**, Edisi Ketiga. Penerbit IKIP Semarang Press, Semarang.
- Kaslan Tohir. 1983. **Seuntai Pengetahuan tentang Usaha Tani Indonesia**. Bagian Satu Unsur-Unsur Pembentuk dan Ciri-Ciri Usaha Tani Indonesia. Edisi Pertama. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Katalog Sang Hyang Seri (Persero). 2002. **Karakteristik Umum Benih Padi, Jagung**. PT. Sang Hyang Seri (Persero) Jaminan Mutu dan Pelayanan. Jakarta.
- Lita Sutopo. 1988. **Teknologi Benih Fakultas Pertanian UNBRAW**. CV. Rajawali. Jakarta.
- Miftah Toha. 1983. **Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mosher A.T. 1987. **Menggerakkan dan Membangun Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi**. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Nazir Moh. 1983. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soemartono, Bahrin Samad, Hardjono R. 1979. **Bercocok Tanam Padi**. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Sudjana, 1984. **Metoda Statistika**. Edisi IV. Tarsito. Bandung
- Van den Ban A.W. 1998. (Diterjemahkan Harsoyo). **Penyuluhan Pertanian**. Universitas Medan Area. Medan.